

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT MTs PADA MASA PANDEMI COVID-19

^{1*}Putri Maulani Rahmadita, ²Tatang, ³Hikmah Maulani.

¹²³⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

¹putrimr@upi.edu ²tatang@upi.edu ³hikmahmaulani@upi.edu

Tanggal Submit: 29 Desember 2022 Tanggal diterima: 16 Mei 2023 Tanggal Terbit: 01 Juni 2023

Abstract *The COVID-19 disease has impacted most facets of modern society, especially in the area of education.. In order to keep up the learning that has already begun, all educational components must adapt. The goal of this study is to review how Arabic learning resources were used during the COVID-19 pandemic. This study employed a descriptive qualitative methodology and involved several students from one of the schools. Students benefit greatly from the use of instructional media in understanding the lesson and developing an interest in participating in the learning process. Further research is needed since there is still a lack of creativity among teachers and some parts of teaching materials are difficult to obtain.*

Keywords: *Arabic Language, Covid-19, Learning*

Abstrak: Pandemi COVID-19 telah memberikan perubahan kepada setiap aspek kehidupan manusia saat ini, termasuk dalam aspek pendidikan. Hal tersebut menjadikan seluruh aspek pendukung pendidikan untuk melakukan penyesuaian dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan terkait penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan pada sejumlah siswa di salah satu sekolah di Kabupaten Kuningan. Topik ini dipilih karena pentingnya penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meski begitu, masih kurangnya kreatifitas guru dan sulitnya mengakses beberapa hal yang dibutuhkan dalam media pembelajaran membuat hal ini perlu dikaji lebih lanjut.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Covid-19, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Virus Corona, kadang-kadang disebut Covid-19, adalah penyebab kasus yang sedang berlangsung (Virus Corona Desese-2019). Ada 17.514 kasus positif yang dikonfirmasi dari virus korona di Indonesia dari awal Maret hingga 12 Mei 2020 di 34 provinsi dan 415 distrik/kota (cluster) ¹. Tujuan dari ekspeditur COVID-19 penanganan

¹ Hasrat A Aimang, "Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 62, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1608>.

di Indonesia, 2020). Sejumlah aspek kehidupan manusia telah berubah yang merupakan dampak dari akibat dari Pandemi Covid-19.

Salah satu aspek kehidupan yang terdampak Covid-19 adalah aspek pendidikan, dimana mengharuskan pemerintahan merubah sistem belajar mengajar ². Pandemi Covid-19 mengharuskan dan memaksa siswa-siswa melakukan pembelajaran secara daring ataupun *hybrid* dari tempat tinggalnya masing-masing, hal ini juga yang mengharuskan guru dan siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru.

Berubahnya pola atau tata cara belajar dan mengajar tentu tidak terlepas dari peran guru yang dapat beradaptasi dengan mudah dalam berbagai kondisi pembelajaran dan karakter siswa, termasuk perkembangan yang terjadi di masyarakat ³

Hal ini tidak hanya memberikan dampak terhadap mata pelajaran umum saja, akan tetapi juga mempengaruhi mata pelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab yang diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap sikap siswa nyatanya belum dapat dilakukan secara maksimal. Pada masa pandemic guru dituntut untuk membuat metode pembelajaran yang bisa digunakan secara daring atau *hybrid*, hal ini menjadi masalah karena masih banyaknya guru yang kurang menguasai bahasa Arab dan kurangnya kreatifitas guru sendiri. Juga permasalahan bukan hanya dirasakan oleh guru sebagai tenaga pengajar, tetapi juga siswa sebagai objek ajar.

Banyak *platform* atau aplikasi pendukung seperti Zoom, Google Meet dan lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung kegiatan belajar mengajar

² Amit Kumar Arora and R Srinivasan, "Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching–Learning Process: A Study of Higher Education Teachers," *Prabandhan: Indian Journal of Management* 13, no. 4 (2020): 43–56.

³ Rebecca J Collie, Jennifer D Shapka, and Nancy E Perry, "Predicting Teacher Commitment: The Impact of School Climate and Social–Emotional Learning," *Psychology in the Schools* 48, no. 10 (2011): 1034–48; Najeemah Mohd Yusof, "Study of Social Interaction among Students of Vision Schools in Malaysia," *Asian Ethnicity* 13, no. 1 (2012): 47–73; Lei Mee Thien, Nordin Abd Razak, and T Ramayah, "Validating Teacher Commitment Scale Using a Malaysian Sample," *Sage Open* 4, no. 2 (2014): 2158244014536744; Kouni Zacharo, Koutsoukos Marios, and Panta Dimitra, "Connection of Teachers' Organizational Commitment and Transformational Leadership.: A Case Study from Greece," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 17, no. 8 (2018): 89–106; John Bransford et al., "Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do," *San Francisco, CA: National Academy of Education*, 2005; Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.

secara daring, namun banyaknya hambatan yang dialami siswa seperti tidak memiliki ponsel, sulitnya jaringan internet, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung. Namun, tidak semua sekolah menggunakan kedua aplikasi tersebut, tetapi setiap sekolah mungkin memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dapat disebabkan oleh cara mengajar yang kurang menarik dan juga media pembelajaran yang tidak disiapkan guru dengan matang sehingga membuat siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal, siswa merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, untuk menghadapi masalah ini guru harus mampu membuat media dan media pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan secara daring dan *hybrid* tetapi juga menarik bagi siswa. Karena hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran atau pengantar pembelajaran dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dapat menambah keterampilan, pengetahuan, juga sikap siswa sendiri ⁴

Bukan hanya sembarang media pembelajaran yang diberikan kepada siswa akan tetapi harus tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa serta dengan bijak memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Karena, banyaknya media pembelajaran yang terdapat di internet memudahkan guru dalam mencari media yang sesuai, salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *Power Point* interaktif agar terlihat menarik bagi siswa sekolah dasar. Saat ini banyak disediakan *template-template Power Point* yang menarik di internet yang dapat digunakan oleh guru dan dikreasikan kembali sesuai kreatifitas guru. Dengan memanfaatkan tata cara membuat media pembelajaran yang terdapat di internet dapat membantu guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik perhatian bagi siswanya, oleh karena itu para guru dituntut untuk terus berpikir kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi demi membantu kesuksesan atau keberhasilan belajar siswanya.

⁴ Aulia Mustika Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (2020): 17–32, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>.

Sepuluh tahun terakhir telah banyak penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di antaranya dilakukan oleh ⁵ dengan hasil bahwa banyaknya factor yang menyebabkan belum terselesaikannya problem pembelajaran bahasa Arab, hambatan yang sering ditemukan di Indonesia adalah persoalan metode pembelajaran yang digunakan tidak didukung oleh lingkungan belajar motivasi belajar, kompetensi guru dan profesionalismenya, penelitian lainnya dilakukan ⁶ tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada era revolusi industri 4.0 dengan hasil kurangnya perhatian pengajar dalam memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang baik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dengan cara mengetahui maslaah-masalah yang ada dalam media ajar yang diberikan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dan juga ⁷ diperoleh data bahwa masih kurangnya dukuyngan dari pihak guru atau tenaga pengajar maupun pemerintah untuk menjaga eksistensi bahasa Arab karena semakin gencarnya pengaruh globalisasi seperti digitalisasi, internet dan teknologi menjadikan kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana atau media pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana problematika media pembelajaran bahasa Arab di era pandemic Covid-19. Sejauh ini, pembelajaran bahasa Arab masih dirasa kurang menarik dan kuno bagi sebagian siswa, kurangnya pemanfaatan teknologi yang ada dan masih banyaknya pengajar yang belum mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa, pengajar diharuskan berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola media pembelajaran. Menariknya media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa,. Banyaknya warna dan hiasan yang mencolok dapat membuat siswa penasaran dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

Dengan memanfaatkan media yang sudah ada seperti *Power Point* selain dapat meningkatkan semangat belajar siswa juga dapat menambah kreatifitas pengajar yang

⁵ Takdir, " دیرتج مأ ةیوغللا تلاكشم تناك ءاوس ةیرئك تلاكشم هل ایسینودنا فی ةیرعلا ةغللا میلعت و و حنلاو فرصلاو " تاوصلأا ملع لثمك ةیوغللا تلاكشم م و . ةیوغللا یرغ تلاكشم ةئیو میلعتا قنارطو میلعتا لئاسو و میلعتا عفاود لثمك ةیوغللا یرغ تلاكشمو رخلآاو . ةیمیلعتا ةئی Naskhi 2, no. 1 (2020): 40–58.

⁶ L F Nurlaela, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2020, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/690>.

⁷ Y K Yahya, "Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2017, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/108>.

harus dipaksa berpikir bagaimana cara membuat media pembelajaran yang *eye catching* atau menarik untuk siswa. Pembuatan *Power Point* beranimasi ini dapat memanfaatkan *template-template* power point yang terdapat di internet kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan dan dikreasikan menjadi lebih interaktif dengan mencontoh tata cara yang terdapat di *YouTube* lalu memanfaatkan *tools* pada power point dengan maksimal. Dalam bahasa Arab sendiri terdapat 4 keterampilan yang mana harus tetap ada dalam media pembelajaran ini, yaitu *istima'* atau keterampilan mendengar, *kalam* atau berbicara, *qira'ah* atau keterampilan menulis dan *kitabah* atau keterampilan mendengar. Hal ini harus benar-benar diperhatikan dalam setiap pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, karena diharapkan nantinya siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik secara verbal maupun tulisan sehingga tidak ada salah penyampaian pesan atau amanah nantinya.

Pembuatan media pembelajaran ini, selain harus mengandung keterampilan atau maharah dalam pembelajaran bahasa Arab juga harus sesuai atau mengikuti dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang akan diberikan. Maka, guru pun harus memiliki kemampuan dalam mengenal kemampuan setiap siswa yang diajarnya. Sebagai seorang guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial; dan profesional. Kompetensi pedagogik sendiri memuat bahwa guru harus dapat mengerti karakter siswa dengan cara memanfaatkan prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi kebutuhan untuk mengajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Macam penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di salah satu MTs di Kabupaten Kuningan dengan pemilihan metode yang berdasarkan konsep pendekatan kualitatif dasar dan juga aliran induktif merupakan dasar dari teknik penelitian kualitatif. Karena aliran induktif ini, penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai dengan proses atau kejadian yang menjelaskan dari mana generalisasi — kesimpulan — dapat disimpulkan. Studi ini diikuti oleh 33 siswa kelas 7 MTs di Kabupaten Kuningan, bersama dengan seorang guru bahasa Arab.

Tabel 1.1

Partisipan wawancara

Klasifikasi	Jumlah
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	0
Perempuan	34
Latar Belakang Sekolah	
SD	8
MI	10
SDIT	16

Sumber data primer dan sekunder berikut digunakan untuk mengumpulkan data/sampel untuk penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah diambil langsung dari peserta studi memanfaatkan teknik pengambilan data langsung. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan siswa kelas 7 dan juga guru mata pelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan dengan menggunakan data primer.

b. Data Sekunder

Data yang diterima melalui pihak ketiga atau lainnya, bukan langsung dari subjek penelitian yang diperoleh dalam bentuk dokumen atau laporan lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi bahan dari buku-buku dengan topik yang sama guna meningkatkan sudut pandang dan atau melengkapi kesimpulan atau hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi dan wawancara. Digunakan observasi bertujuan menghasilkan atau mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab di tempat penelitian serta hambatan-hambatan yang dirasakan oleh subjek yang diteliti dengan harapan seluruh data dapat diketahui dan didapat dengan jelas sesuai topik dari masalah yang diteliti. Sedangkan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari lapangan penelitian.

Setelah dilakukan wawancara, diperoleh data berupa: 1. Penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab di kelas 7 salah satu MTs di Kabupaten Kuningan. 2. Kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas

7 salah satu MTs di Kabupaten Kuningan 3. Upaya guru dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran di kelas 7 salah satu MTs di Kabupaten Kuningan.

1. Instrumen Penelitian

J. Moleong mengatakan bahwa Pendahuluan, penyusunan rencana, penelitian nyata, analisis data, penyelesaian, dan pelaporan hasil penelitian adalah semua tahapan yang harus diselesaikan. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

a. Tahap Pendahuluan atau Pra Lapangan

Tahap awal yang berupa persiapan seperti penentuan topik, survey tempat pelaksanaan observasi. Dalam konteks observasi ini awal kegiatan merupakan pelaksanaan survey di salah satu MTs di Kabupaten Kuningan serta penyusunan proposal dan mengurus perizinan dengan subyek penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini memahami atau mengamati kejadian yang terjadi di lokasi observasi untuk direkam dan dicatat sebagai bukti observasi. Dan dilakukan langsung oleh peneliti karena merupakan penelitian kuantitatif.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibutuhkannya ketelatenan ketika pelaksanaan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi akan hal-hal yang harus diperoleh dalam penelitian.

d. Tahap Pelaporan Data

Data yang sudah diolah, disusun, diambil kesimpulan, dibuktikan atau dikonfirmasi kebenarannya, dan kemudian dilakukan pemeriksaan agar hasil penelitian yang telah didapat mudah dipercaya dan benar-benar valid.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayoga, yang dirujuk dari Ahmad Tanzeh, mendefinisikan bahwa analisis data sebagai rangkaian tindakan penggabungan, sistematisasi, penemuan, dan verifikasi data yang dilakukan untuk memberikan makna sosial, akademik, dan ilmiah pada suatu fenomena. Analisis ini dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu salah satu MTs di Kabupaten Kuningan. Peneliti menerjemahkan data ke dalam kata-kata untuk memberikan makna, oleh karena itu dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data setelah data hasil observasi terkumpul. Karena pengumpulan data diperiksa dua kali dan tiga kali secara ketat dalam hal ini, analisis data selesai. Data yang terkumpul

kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui derajat kesesuaiannya dengan keadaan lapangan, struktur, dan interpretasi logis sehingga cocok dan kebenaran data yang diperoleh peneliti di lapangan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik induktif digunakan untuk menangani data kualitatif, yang muncul dari adanya fakta-fakta tertentu, kejadian-kejadian yang tidak ambigu atau kejadian yang jelas, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa konkrit tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan baru dengan sifat yang lebih generik atau umum. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan pendapat yang sebelumnya terdiri dari beberapa sudut pandang individu, yang kemudian digabungkan dan dihasilkan kesimpulan umum. Terdapat 3 (tiga) Langkah Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Tahap Reduksi Data

Peneliti mengambil dan merangkum data yang dianggap mendasar dan konsisten dengan topik penelitian selama prosedur ini. Reduksi data meliputi menuliskan semua data lapangan sekaligus, mereduksinya, meringkasnya, memilih detail yang paling signifikan, mencari tema, dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan sehingga dapat disusun secara sistematis dan dibuat lebih mudah untuk dikelola.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data yang diberikan dalam pendidikan sudah dievaluasi, namun analisisnya hanya dilakukan sebagai catatan penelitian sebelum data tersebut dirangkai menjadi laporan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data sejalan dengan tujuan penelitian setelah disusun secara metodis oleh peneliti, yang kemudian berusaha menarik kesimpulan. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah pendekatan interaktif, dengan proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data menjadi matriks, grafik, jaringan, atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan tidak dilihat secara linier melainkan sebagai siklus interaktif.

PEMBAHASAN

Kurangnya kreatifitas dalam penciptaan materi pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab di lokasi observasi masih belum efektif. Akibatnya, siswa menjadi tidak tertarik untuk terlibat dalam kelas karena mereka menganggapnya membosankan atau tidak menarik. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tertentu, bagaimanapun, sebagian besar dipengaruhi oleh antusiasme mereka di

bidang tersebut. Dengan mendorong inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi kurangnya keterlibatan siswa. Jika siswa hanya dipaparkan dengan audio, mereka akan menjadi bosan. Alat pengajaran yang menarik ini harus dibuat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan serta dengan usia atau tingkat kelas siswa, seperti presentasi PowerPoint atau permainan berbasis web seperti Wardwall atau Quiziz.

Menurut (Mardhiah, 2006) dalam ⁸ lebih banyak realisme dalam proses pengajaran perlu dimasukkan ke dalam media pembelajaran agar pengalaman anak lebih nyata. Media yang dimanfaatkan oleh pengajar merupakan pelengkap atau pendamping guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga mencapai hasil belajar yang positif; dalam skenario ini, media sangat penting untuk belajar. Pemilihan materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Tujuan yang ingin dicapai; (2) Sesuai untuk mendukung isi pelajaran yaitu fakta, konsep, dan prinsip; (3) Praktis, luwes, dan langgeng sesuai dengan waktu, dana, dan sumber daya sehingga tidak terpaksa; dan (4) Ketersediaan bahan. Guru harus menguasai media pembelajaran, (4) pengelompokan tujuan, (5) Pengelompokkan sasaran, (6) Mutu teknis, maksudnya setiap hal yang terkandung pada media pembelajaran harus jelas informasinya. ⁹.

Media pembelajaran menurut Encyclopedei of Educational Research dalam Hamalik (1994:15) memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Membangun landasan konseptual yang kuat untuk mengurangi verbalisme.
2. Dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan menambah daya tarik.
3. Interaksi antara siswa dengan guru, maupun antar siswa itu sendiri, dapat menghidupkan suasana belajar.
4. Meningkatkan kemandirian siswa.
5. Dorong anak untuk berpikir lebih metodis.
6. Meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dari informasi yang dapat meningkatkan kemampuan linguistik.
7. Memberi pengalaman baru bagi siswa.

⁸ Ainun Mardhiah and Said Ali Akbar, "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh," *Lantanida Journal* 6, no. 1 (2018): 49, <https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3173>.

⁹ Mardhiah and Ali Akbar.

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar manfaat dari media pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan maksimal. Karena karakteristik siswa merupakan aspek penting untuk dijadikan acuan penunjang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Meski begitu, tidak hanya media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik seperti guru, siswa, tujuan, maupun faktor lingkungan peserta didik tersebut berada.

Maka, guru pun perlu memahami kebutuhan pendukung pembelajaran siswa di masa pandemi. Media pembelajaran yang sesuai ini memiliki kelebihan yaitu dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹¹¹²¹³ Salah satu strategi untuk mendukung proses belajar mengajar di masa pandemi adalah dengan menggunakan media pembelajaran; Diperkirakan dengan melakukan hal tersebut, para peserta didik akan lebih tertarik dan memiliki rasa penasaran untuk belajar bahasa Arab. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu media pembelajaran yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengikuti pembelajaran.

Namun, salah satu kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal adalah kurangnya manajemen kreatif yang dilakukan oleh guru. Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada pelajaran tertentu, guru harus terus meningkatkan kapasitas inovasi mereka. Padahal, penggunaan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁰ I Gusti Ayu Oka Juniari and I Made Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Model DDD-E Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD," *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 1 (2021): 140–48, <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33091>.

¹¹ N Septantiningtyas and U Hafidzah, "JURNAL BASICEDU," *Jurnal Basicedu Vol*, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/452544-none-a3e3958a.pdf>.

¹² H D Hermawan, T Probawasito, and A Saputri, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN" (researchgate.net, 2021), https://www.researchgate.net/profile/Hardika-Hermawan/publication/354248650_Studi_Kelayakan_dan_Perancangan_Arbook_Indonesian_History_Media_Pembelajaran_Sejarah_Menggunakan_Augmented_Reality/links/612e442dc69a4e48796e49a1/Studi-Kelayakan-dan-Perancangan-A.

¹³ Azhar Arsyad and Asfah Rahman, "Media Pembelajaran," *Bab li Kajian Teori*, no. 1 (2015): 23–35, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536#>.

KESIMPULAN

Salah satu bidang kehidupan yang mengalami perubahan signifikan akibat wabah COVID-19 adalah bidang pendidikan. Inovasi guru yang lebih banyak diperlukan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran siswa sebagai akibat dari kebutuhan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan gaya belajar baru. Siswa dapat lebih mudah memperoleh pengajaran berkat media pembelajaran. Sumber belajar yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dapat mempengaruhi cara mereka belajar. Pemanfaatan sumber belajar tersebut oleh siswa dan guru masih terkendala oleh beberapa masalah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diperlukan tingkat kreativitas guru yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, Hasrat A. "Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 62. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1608>.
- Arora, Amit Kumar, and R Srinivasan. "Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching-Learning Process: A Study of Higher Education Teachers." *Prabandhan: Indian Journal of Management* 13, no. 4 (2020): 43–56.
- Arsyad, Azhar, and Asfah Rahman. "Media Pembelajaran." *Bab Ii Kajian Teori*, no. 1 (2015): 23–35. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536#>.
- Bransford, John, Linda Darling-Hammond, Pamela LePage, and Hellen DUFFY. "Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do." *San Francisco, CA: National Academy of Education*, 2005.
- Collie, Rebecca J, Jennifer D Shapka, and Nancy E Perry. "Predicting Teacher Commitment: The Impact of School Climate and Social-Emotional Learning." *Psychology in the Schools* 48, no. 10 (2011): 1034–48.
- Hermawan, H D, T Probawasito, and A Saputri. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN." [researchgate.net](https://www.researchgate.net/profile/Hardika-Hermawan/publication/354248650_Studi_Kelayakan_dan_Perancangan_Arb ook_Indonesian_History_Media_Pembelajaran_Sejarah_Menggunakan_Augmented_Reality/links/612e442dc69a4e48796e49a1/Studi-Kelayakan-dan-Perancangan-A), 2021. https://www.researchgate.net/profile/Hardika-Hermawan/publication/354248650_Studi_Kelayakan_dan_Perancangan_Arb ook_Indonesian_History_Media_Pembelajaran_Sejarah_Menggunakan_Augmented_Reality/links/612e442dc69a4e48796e49a1/Studi-Kelayakan-dan-Perancangan-A.
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah. "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (2020): 17–32.

<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>.

- Juniari, I Gusti Ayu Oka, and I Made Putra. "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Model DDD-E Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD." *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 1 (2021): 140–48. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33091>.
- Mardhiah, Ainun, and Said Ali Akbar. "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh." *Lantanida Journal* 6, no. 1 (2018): 49. <https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3173>.
- Nurlaela, L F. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2020. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/690>.
- Septantiningtyas, N, and U Hafidzah. "JURNAL BASICEDU." *Jurnal Basicedu Vol*, 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/452544-none-a3e3958a.pdf>.
- Takdir. "دیرتج ما قیوغللا تلاكشم تناك ءا و س قیرتاك تلاكشم هل ایسینودنا فی قییرعلا ءغللا میلعت و و حنلاو فرصلاو تاوصلأا ملع لثمك قیوغللا تلاكش م و . قیوغللا یرغ تلاكشم قنیبو میلعتلا قنارطو میلعتلا لئاسو و . قیوغللا عفاود لثمك قیوغللا یرغ تلاكشمو رخلأا و . قیوغللا قنی." *Naskhi* 2, no. 1 (2020): 40–58.
- Thien, Lei Mee, Nordin Abd Razak, and T Ramayah. "Validating Teacher Commitment Scale Using a Malaysian Sample." *Sage Open* 4, no. 2 (2014): 2158244014536744.
- Yahya, Y K. "Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2017. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/108>.
- Yusof, Najeemah Mohd. "Study of Social Interaction among Students of Vision Schools in Malaysia." *Asian Ethnicity* 13, no. 1 (2012): 47–73.
- Zacharo, Kouni, Koutsoukos Marios, and Panta Dimitra. "Connection of Teachers' Organizational Commitment and Transformational Leadership.: A Case Study from Greece." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 17, no. 8 (2018): 89–106.
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.